

## PROFIL DAN KOMPETENSI GURU MATEMATIKA KOTA TERNATE DALAM PENULISAN KARYA ILMIAH

Karman La Nani, Yahya Hairun, Ikram Hamid  
Program Studi Pendidikan Matematika FKIP Unkhair, Indonesia  
Email : [karmanlanani@gmail.com](mailto:karmanlanani@gmail.com);

**ABSTRAK**, Peningkatan kualitas guru dalam pelaksanaan penulisan karya ilmiah berbasis workshop bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, keahlian, keterampilan, kreatifitas dan mental guru dalam proses pembelajaran dan melaksanakan fungsinya sesuai standar kompetensi sebagai seorang guru yang profesional. Kegiatan workshop dimaksudkan agar terwujudnya guru yang menguasai konsep penulisan karya ilmiah dan mampu mengimplementasikannya sesuai dengan materi pelajaran yang diterapkan. Guru professional harus memiliki berbagai kemampuan, salah satu kemampuan yang harus dimiliki guru adalah kemampuan menulis karya ilmiah. Pentingnya menulis karya ilmiah bagi guru selain dapat digunakan untuk kenaikan pangkat, jabatan dan golongan sehingga mengalami peningkatan karier juga mendapatkan penghargaan dan pengakuan terhadap proses pembelajaran dan kinerja guru tersebut. Artinya, workshop penulisan karya ilmiah bagi guru, terutama guru matematika merupakan even penting agar para guru memiliki kemampuan untuk menulis karya ilmiah. Selanjutnya, kegiatan workshop diharapkan menjadi solusi bagi peningkatan kemampuan menulis karya ilmiah dan minimnya publikasi ilmiah bagi guru matematika di Kota Ternate. Guru matematika di SMP Negeri dan Swasta di Kota Ternate peserta workshop penulisan karya ilmiah telah mengajar antara 13 sampai 31 tahun, namun baru 5,54 % dari 22 orang yang pernah menulis karya ilmiah. Melalui metode interaktif, partisipatif, pembimbingan, dan desiminasi, mendorong 9,08% guru matematika menghasilkan karya ilmiah dan rancangan proposal penelitian ilmiah, 27,26% guru matematika telah mandiri dalam penulisan proposal ilmiah, sementara 63,66% guru masih memerlukan pembimbingan dan pembinaan secara intensif.

*Kata Kunci: Kompetensi Guru Matematika, Penulisan Karya Ilmiah.*

**ABSTRACT**, Improving the quality of teachers in the implementation of scientific writing workshop-based aims to improve the knowledge, skills, skills, creativity and mental teachers in the learning process and perform its function according to the standards of competence as a professional teacher. Workshop activities intended for the realization of teachers who master the concept of writing scientific papers and able to implement it in accordance with the subject matter applied. Professional teachers must have a variety of abilities, one of the abilities teachers must have is the ability to write scientific papers. The importance of writing scientific papers for teachers other than can be used for promotion, position and class so that the career enhancement also get the recognition and recognition of the learning process and performance of the teacher. That is, the workshop of writing scientific papers for teachers, especially math teachers is an important event so that teachers have the ability to write scientific papers. Furthermore, the workshop is expected to be a solution for improving the ability to write scientific papers and the lack of scientific publications for math teachers in Ternate City. Mathematics teachers at State and Private Junior High Schools in Kota Ternate participated in workshops of writing scientific papers taught between 13 and 31 years, but only 5.54% of the 22 people who ever wrote scientific papers. Through an interactive, participatory, counseling and dissemination method, 9.08% of math teachers produced scientific papers and scientific research proposal proposals; 27.26% of math teachers were independent in scientific proposal writing, while 63.66% of teachers still needed guidance and coaching intensively.

*Keywords: Competence of Math Teachers, Scientific Writing*

## PENDAHULUAN

Fungsinya sebagai pengajar, guru merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan setiap upaya pendidikan. Kaitannya dengan meningkatkan kualitas guru menjadi tenaga profesional dan bagaimana mendapat pengakuan dari negara, guru sebagai pendidik profesional bertanggungjawab untuk menjalankan tugas utamanya yaitu: mendidik, mengajar, membimbing, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada jalur pendidikan formal. Menurut Danim (2010: 17), tugas utama guru akan efektif apabila guru memiliki derajat profesionalitas tertentu yang tercermin dari kompetensi, kemahiran, dan keterampilan yang memenuhi standar mutu tertentu. Menyikapi pernyataan tersebut, guru dituntut tidak hanya memiliki kompetensi sebagai pendidik tetapi juga memiliki kemahiran dan keterampilan yang memenuhi standar sebagai guru profesional.

Menurut Sulipan (2007), seseorang dianggap profesional apabila mampu mengerjakan tugas dengan selalu

berpegang teguh pada etika profesi, independen, produktif, efektif, efisien, dan inovatif, didasarkan pada prinsip-prinsip pelayanan prima, unsur-unsur ilmu atau teori yang sistematis, kewenangan profesional, pengakuan masyarakat, serta kode etik yang regulatif. Peningkatan kompetensi guru dalam pelaksanaan publikasi ilmiah merupakan hal yang esensial untuk seorang guru yang profesional. Walaupun dalam kenyataannya di lapangan banyak guru sudah profesional melalui sertifikasi pendidik tetapi kurang kompeten dalam penulisan karya ilmiah. Penulisan karya ilmiah bagi keberlangsungan guru merupakan suatu keharusan atau bersifat mutlak dalam rangka kenaikan pangkat dan jabatannya. Konsekuensi ini diatur dalam Permen PAN-RB Nomor 16 Tahun 2009 Bab VII Pasal 16 ayat 2 bahwa untuk kenaikan jabatan/pangkat setingkat lebih tinggi setiap guru wajib melakukan kegiatan pengembangan keprofesian berkelanjutan yang meliputi sub unsur pengembangan diri,

publikasi ilmiah, dan/atau karya inovatif. Berdasarkan Permen tersebut, seorang guru tidak dapat memungkirinya tentang sebuah regulasi yang mengatur jabatan fungsional guru dan angka kreditnya. Kompetensi guru dalam melaksanakan publikasi ilmiah sangatlah penting. Menurut Jaedun (2009: 1), penulisan karya ilmiah merupakan kegiatan yang sangat penting bagi seorang guru yang profesional.

Kegiatan ini tidak saja perlu dilakukan dalam rangka memperoleh angka kredit untuk kenaikan pangkat/jabatan atau untuk keperluan sertifikasi, tetapi terlebih lagi perlu dilakukan dalam rangka peningkatan kualitas pengelolaan kelas, kualitas layanan kepada peserta didik, dan juga peningkatan profesionalisme guru itu sendiri. Karya ilmiah yang berisi hasil pemikiran, pengkajian dan penelitian, sangat potensial sebagai wahana komunikasi dan diseminasi karya ilmiah untuk seorang guru dalam mengemukakan gagasan kepada guru atau orang lain. Guru yang profesional tidak

hanya melakukan fungsi terkait dengan kompetensi pedagogis (khususnya merencanakan, melakukan, menilai dan mengadministrasi pembelajaran), tetapi juga fungsi yang terkait dengan kompetensi kepribadian, sosial, serta keprofesionalan yang ditandai dengan peningkatan diri melalui penulisan karya ilmiah. Menjalankan tanggungjawab ini, setiap guru sudah semestinya mampu dan terbiasa melakukan penulisan karya ilmiah hingga menghasilkan publikasi ilmiah. Hasil karya ilmiah yang dilakukan guru untuk memenuhi standarisasi sebagai guru profesional memberikan kemudahan bagi guru untuk melaksanakan publikasi ilmiah sesuai tuntutan pangkat dan jabatan yang harus terpenuhi angka kreditnya. Hal ini jika dikaitkan dengan pemenuhan angka kredit sehingga guru tahu apa yang harus dihasilkannya dalam bentuk karya tulis ilmiah. Suatu cara motivasi guru untuk menulis karya ilmiah dalam upaya peningkatan profesionalismenya adalah menjadi-

kan prestasi lomba menulis karya ilmiah sebagai salah satu pertimbangan penting dalam pengisian lowongan jabatan tertentu di lingkungan sekolah maupun di lingkungan dinas pendidikan disetiap tingkatan pemerintahan, mulai tingkatan kecamatan hingga pemerintahan tingkat pusat. Adapun dasar berpikir strategi motivasi ini bahwa, guru yang sering memenangkan lomba penulisan karya ilmiah khususnya di bidang pendidikan tentu memiliki wawasan yang luas dan mendalam tentang berbagai persoalan menyangkut permasalahan pendidikan dan pengajaran sehingga hal ini merupakan modal bagi guru dalam memecahkan persoalan substansial dalam bidang pendidikan dan pengajaran.

Kualitas tenaga pendidik dan kualitas hasil belajar seorang guru akan terukur melalui salah satu kegiatan yang dilaksanakan guru itu dalam rangka merespon pelaksanaan pembelajaran yang dituangkan dalam sebuah karya tulis ilmiah. Merealisasikan terciptanya peningkatan

kompetensi profesionalitas guru, khususnya guru matematika di Kota Ternate dapat dilakukan melalui kegiatan pengabdian tentang “kreatif penulisan karya ilmiah berbasis workshop”. Workshop merupakan bentuk intervensi bagi perguruan tinggi sebagai lembaga pendidikan dan tenaga kependidikan (LPTK) agar para guru memiliki standar kompetensi sehingga mampu melaksanakan tugasnya secara profesional, baik dan tepat dalam pelaksanaan penulisan karya ilmiah.

Berdasarkan hasil wawancara melalui tanyajawab dengan para guru matematika sebagai peserta workshop, bahwa sebagian besar dari mereka selama menjalankan tugas mengajar belum melakukan penelitian ilmiah, begitu juga dengan penulisan karya ilmiah. Pernyataan ini didukung hasil pretes tentang pentingnya penulisan karya ilmiah bagi guru yang mengetahui bahwa penulisan karya ilmiah hanya digunakan untuk kenaikan pangkat akademik bagi guru dari pangkat golongan IVa

menjadi pangkat golongan IVb. Para guru belum menyadari bahwa penelitian yang dihasilkan dapat memberikan informasi penting bagi peningkatan ilmu pengetahuan dan kualitas pembelajaran.

Menurut Dendi Riswandi (2007), bahwa melalui menulis, ide dan seluruh pemikiran guru, baik soal pendidikan maupun sosial, dan bidang studi yang dikuasainya akan lebih bisa diketahui masyarakat luas, tidak hanya muridnya saja, terutama hasil tulisannya diterbitkan pada jurnal ilmiah, prosiding, dan media massa. Undang-undang nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen, pasal 2 ayat 1, bahwa guru mempunyai kedudukan sebagai tenaga profesional pada jenjang pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal. Selanjutnya, Permenpan No. 16 tahun 2009 pasal 16 ayat 2 dijelaskan bahwa kenaikan jabatan/pangkat setingkat lebih tinggi setiap guru wajib melakukan kegiatan pengembangan keprofesian berkelanjutan (PKB)

meliputi pengembangan diri, publikasi ilmiah, dan/atau penulisan karya inovatif.

Berdasarkan hasil survey terhadap beberapa guru matematika SMP di Kota Ternate belum banyak guru yang telah melaksanakan tuntutan profesionalitas sebagaimana yang telah di atur dalam Permenpan No. 16 tahun 2009. Hasil wawancara menunjukkan bahwa “mereka belum memahami prosedur dan strategi penulisan karya ilmiah untuk dipublikasikan dalam jurnal ilmiah”. Fenomena ini yang memotivasi diadakannya workshop penulisan karya ilmiah guru matematika di Kota Ternate. Workshop penulisan karya ilmiah ini, disamping melakukan pembimbingan dan pembinaan penulisan karya ilmiah bagi guru matematika, juga berupaya mengetahui profil dan kompetensi guru dalam penulisan karya ilmiah dan publikasi ilmiah, untuk diungkapkan sebagai hasil penelitian ilmiah dengan judul: “Profil dan Kompetensi Guru Matematika Kota Ternate Peserta Workshop dalam Penulisan Karya

Ilmiah dan publikasi ilmiah”. Permasalahan penelitian ini diajukan dalam bentuk pertanyaan berikut: bagaimana profil dan kompetensi guru matematika di Kota Ternate peserta workshop dalam penulisan karya ilmiah dan publikasi ilmiah. Adapun tujuan penelitian ini adalah: mengetahui profil dan kompetensi guru matematika SMP di Kota Ternate dalam penulisan karya ilmiah dan publikasi ilmiah. Hasil penelitian ini diharapkan: memotivasi guru matematika untuk meningkatkan kompetensi profesionalnya melalui penulisan karya ilmiah dan publikasi ilmiah, meningkatkan pemahaman, kemampuan dan kualitas guru matematika dalam penulisan karya ilmiah guna menjalankan fungsi dan tanggungjawab sebagai tenaga profesional, dan mendorong program pemerintah dalam meningkatkan kualitas guru dibidang pendidikan dan proses pengajaran serta penulisan karya ilmiah.

## **MATERI DAN METODE PENELITIAN**

### **1. Kompetensi Guru dalam Penulisan Karya Ilmiah**

Guru sebagai pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada jalur pendidikan formal. Menurut Danim (2010: 17), tugas utama guru akan efektif apabila guru memiliki derajat profesionalitas tertentu yang tercermin dari kompetensi, kemahiran, kecakapan, atau keterampilan yang memenuhi standar mutu atau norma etik tertentu. Menyikapai pernyataan tersebut, guru dituntut tidak hanya memiliki kompetensi sebagai pendidik tetapi juga memiliki kemahiran, kecakapan /keterampilan yang memenuhi standar sebagai guru profesional.

Karya ilmiah yang berisi hasil penelitian, hasil pengkajian, hasil pemikiran, dan karya guru lainnya, sangat potensial sebagai wahana komunikasi dan diseminasi karya dan ide kepada guru atau orang lain. Guru yang profesional tidak hanya melakukan fungsi terkait dengan kompetensi pedagogis (khususnya me-

rencana, melakukan, menilai dan mengadministrasi pembelajaran), tetapi juga fungsi yang terkait dengan kompetensi kepribadian, sosial, serta keprofesionalan, yang antara lain ditandai dengan peningkatan diri melalui menulis karya ilmiah. Menjadi guru profesional, semestinya setiap guru termotivasi, berkemampuan, dan dapat menghasilkan karya ilmiah untuk dipublikasikan.

Publikasi ilmiah bagi guru dapat dilaksanakan dalam bentuk: presentasi pada forum ilmiah, melalui jurnal ilmiah pada bidang pendidikan formal, dan dalam bentuk laporan hasil penelitian. Tiga kelompok jenis publikasi ilmiah yang dapat dilakukan guru untuk memenuhi standarisasi profesionalitasnya. Hal ini jika dikaitkan dengan pemenuhan angka kredit sehingga guru tahu apa yang harus dihasilkannya dalam bentuk karya tulis ilmiah. Disamping itu, guru juga akan mengetahui prosedur dan strategi penulisan karya ilmiah dan publikasi ilmiah.

## **2. Pentingnya Guru dalam Penulisan Karya Ilmiah**

Guru sebagai aktor dibalik suksesnya pendidikan di Indonesia, ketrampilan menulis guru perlu terus dikembangkan. Melalui kegiatan menulis dapat dipastikan seorang guru juga gemar membaca, karena guru membutuhkan banyak referensi untuk mendukung hasil tulisannya. Sulit dibayangkan ketika seorang guru mengajar didepan kelas dengan bahasa yang tidak sesuai dengan kaidah berbahasa yang benar dan tidak terstruktur serta sulit dimengerti siswa. Peristiwa ini jamak terjadi diruang kelas sebagai akibat dari kurangnya pemahaman guru tentang arti pentingnya menulis.

## **3. Jenis-Jenis Karya Tulis Ilmiah**

Menurut Harun Joko Prayitno (2000:18-19) membagi karya tulis ilmiah atas beberapa jenis, yaitu: makalah, artikel ilmiah, laporan akhir, naskah publikasi, dan laporan hasil penelitian. Beberapa jenis karya tulis ilmiah tersebut dapat dipublikasikan dalam berbagai jurnal ilmiah

dan dapat berfungsi untuk menunjang karir guru dalam promosi kenaikan pangkat akademik.

Artikel ilmiah adalah ringkasan dari laporan penelitian yang komplit seperti skripsi, tesis, dan disertasi. Artikel ilmiah sering dimuat melalui jurnal-jurnal penelitian. Laporan akhir adalah suatu tulisan yang disiapkan oleh mahasiswa tingkat akhir non gelar seperti Diploma III. Pada karya tulis ilmiah ini lebih banyak berupa laporan tentang suatu tugas yang harus diserahkan untuk memenuhi sebagian syarat kelulusan. Naskah publikasi adalah suatu tulisan yang bisa berupa karya ilmiah maupun bukan karya ilmiah namun siap untuk dipublikasikan. Naskah publikasi dapat berupa makalah prosiding seminar, artikel ilmiah atau jenis naskah lain. Laporan penelitian yang dimaksud dalam hal ini lebih terkhusus pada skripsi, tesis dan disertasi. Adapun pengertian skripsi ialah karya tulis ilmiah yang mengemukakan pendapat penulis

berdasarkan pendapat orang lain yang ditulis guna melengkapi syarat memperoleh gelar sarjana. Pengertian tesis adalah karya tulis ilmiah yang sifatnya lebih mendalam dibandingkan dengan skripsi, tesis mengungkapkan pengetahuan baru yang diperoleh dari penelitian sendiri yang ditulis guna melengkapi gelar magister. Sedangkan disertasi adalah karya tulis ilmiah yang mengemukakan suatu dalil yang dapat dibuktikan oleh penulis berdasarkan data dan fakta yang valid dengan analisis terinci.

#### **4. Kriteria Kualitas Karya Ilmiah Guru**

Menurut Imam (2011:8) perlu ada kriteria karya tulis ilmiah yang harus diperhatikan oleh guru agar karya yang dibuat dapat dikatakan sebagai karya yang berkualitas. Kriteria karya ilmiah dimaksud meliputi: orisinalitas, kebermanfaatan, keilmiahan, dan kejelasan. Orisinalitas menunjukkan karya tersebut benar-benar hasil karya guru yang bersangkutan sesuai dengan mata pelajaran yang diampu dan tempat kerja. Kebermanfaatan

menunjukkan karya tersebut benar-benar bermanfaat secara langsung bagi guru dan siswa dalam peningkatan kualitas pembelajaran. Keilmiahan menunjukkan karya tulis yang dihasilkan disusun dengan menggunakan prosedur ilmiah, bersifat sistematis, memiliki logika yang runtut, dan menggunakan bahasa populer, sesuai persyaratan yang harus dilakukan dalam penulisan karya ilmiah. Kejelasan artinya bagian-bagian dalam karya tersebut harus memperlihatkan hubungan yang ajeg dan menunjukkan konsistensi pemikiran yang utuh.

### **A. METODE PENELITIAN**

Metode penelitian ini menggunakan metode interaktif, partisipatif, pembimbingan, dan desiminasi. Metode interaktif dan partisipatif dimaksudkan agar peserta memiliki pemahaman tentang strategi penulisan karya ilmiah, berpartisipasi dalam mengungkapkan pengalaman dan permasalahan pembelajarannya. Metode pembimbingan dan desiminasi adalah setiap peserta mendapat bimbingan dari tim instruktur dan

hasil bimbingan penulisan karya ilmiah guru akan dipertanggungjawabkan dalam diskusi peserta.

Kegiatan workshop penulisan karya ilmiah diterapkan pada kelompok Musyawarah Guru Mata Pelajaran Matematika Kota Ternate sebagai mitra program pengabdian masyarakat berjumlah 22 orang. Workshop kreatif penulisan karya ilmiah dilaksanakan selama 3 hari peserta diberikan materi, tentang: pentingnya guru matematika dalam penulisan karya ilmiah dan publikasi ilmiah, struktur dan prosedur penulisan karya ilmiah dan artikel ilmiah, proses pembelajaran matematika dan strategi penulisan karya ilmiah, serta publikasi ilmiah dan persyaratan jurnal ilmiah.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. HASIL**

##### **1. Hasil Identifikasi Profil Guru Matematika Peserta Workshop**

Kegiatan workshop penulisan karya ilmiah guru matematika oleh tim pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan pada

tanggal 17-19 November 2017 dan diikuti oleh 22 guru matematika di Kota Ternate. Sebelum pelaksanaannya, setiap guru diwajibkan untuk mengisi formulir pendaftaran yang bertujuan untuk mengetahui pangkat/golongan/ruang, sekolah tempat mengajar, lama waktu mengajar, status sertifikasi dan judul karya ilmiah yang telah dihasilkan guru dalam 5 tahun terakhir. Identifikasi tersebut dimaksudkan untuk mengungkapkan profil guru matematika peserta workshop penulisan karya ilmiah, untuk dikaitkan dengan motivasi guru dalam penulisan karya ilmiah. Hasil pengisian formulir tersebut dijelaskan secara berurutan pada Tabel-Tabel berikut.

**Tabel 3. Identifikasi Status Sekolah Tempat Mengajar Peserta Workshop**

Status Sekolah	Jumlah Peserta	Persentase (%)
SMP Negeri	16 Orang	72,72
SMP Swasta	6 Orang	17,18
<b>Jumlah Peserta Workshop KTI Guru</b>	<b>22 Orang</b>	<b>100%</b>
<b>Jumlah Anggota MGMP Matematika</b>	<b>80 Orang</b>	<b>27,50%</b>

Berdasarkan Tabel 3 dapat dijelaskan bahwa dari 22 orang guru sebagai peserta workshop penulisan karya ilmiah terdapat

16 guru (72,72%) mengajar di SMP Negeri dan 6 guru (17,18%). Jumlah ini merupakan sebagian kecil atau 27,50% dari jumlah guru peserta MGMP Matematika Kota Ternate yang berjumlah 80 guru.

**Tabel 4. Identifikasi Pangkat dan Golongan Peserta Workshop**

Pangkat & Golongan	Jumlah Peserta	Persentase (%)
Pembina/IVa	13 Orang	59,09%
Penata Tk. I/III d	2 Orang	9,09%
Penata/IIIc	5 Orang	22,73%
Tidak Memiliki Pangkat & Golongan	2 Orang	9,09%
<b>Jumlah Peserta</b>	<b>22 Orang</b>	<b>100%</b>

Hasil identifikasi pangkat dan golongan ruang 22 guru anggota MGMP Matematika kota Ternate sebagai peserta workshop penulisan karya ilmiah guru matematika dapat dijelaskan bahwa terdapat: 13 guru (59,09%) dengan pangkat golongan pembina/IVa, sebanyak 2 guru (9,09%) berpangkat golongan Penata Tingkat I/III d, sebanyak 5 guru (22,73%) dengan pangkat golongan Penata/IIIc, dan terdapat 2 guru (9,09%) merupakan guru honorer yang tidak memiliki pangkat dan golongan.

**Tabel 5. Identifikasi Lama Waktu Mengajar Peserta Workshop**

Lama Waktu Mengajar	Jumlah Peserta	Persentase (%)
Antara 26-31 Tahun	5 Orang	22,73
Antara 20-25 Tahun	4 Orang	18,18

Antara 14-19 Tahun	6 Orang	27,27
Antara 8-13 Tahun	5 Orang	22,73
Kurang dari 8 Tahun	2 Orang	9,09
<b>Jumlah</b>	<b>22 Orang</b>	<b>100%</b>

Lama waktu mengajar peserta workshop penulisan karya ilmiah guru matematika Kota Ternate menurut Tabel 5 dapat dijelaskan bahwa terdapat: 5 guru (22,73%) dengan lama waktu mengajar antara 26-31 tahun, sebanyak 4 guru (18,18%) dengan lama waktu mengajar antara 20-25 tahun, sebanyak 6 guru (27,27%) dengan lama waktu mengajar antara 14-19 tahun, dan terdapat 5 guru (22,73%) dengan lama waktu mengajar antara 8-13 tahun, serta terdapat 2 guru (9,09%) dengan lama waktu mengajar kurang dari 8 tahun. Berdasarkan hasil indentifikasi ini menunjukkan bahwa sebagian besar (90,91%) guru matematika peserta workshop penulisan karya ilmiah telah berpengalaman dalam mengajar lebih dari 13 tahun.

**Tabel 6. Identifikasi Karya Ilmiah yang Dihasilkan oleh Peserta Workshop**

Identifikasi Karya Ilmiah yang Dihasilkan	Jumlah Peserta	Persentase (%)
Memiliki Karya Ilmiah	1 orang	4,54
Tidak Memiliki Karya Ilmiah	21 orang	95,46

Hasil identifikasi karya ilmiah yang dihasilkan oleh guru matematika peserta workshop penulisan karya ilmiah terdapat 21 orang (95,46%) tidak memiliki karya ilmiah dan 1 orang (4,54%) yang telah memiliki karya ilmiah. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar guru matematika di Kota Ternate peserta workshop penulisan karya ilmiah belum memiliki karya ilmiah.

**Tabel 7. Identifikasi Status Sertifikasi Guru Peserta Workshop**

Status Sertifikasi Guru	Jumlah Peserta	Persentase (%)
Belum Sertifikasi	2 orang	9,10
Sudah Sertifikasi	20 orang	90,90

Berdasarkan Tabel 7 dijelaskan bahwa: terdapat 20 orang (90,90%) telah mengikuti PLPG sertifikasi guru, dan masih terdapat 2 orang (9,10%) belum tersertifikasi. Harapan pemerintah melalui Permenpan No. 16 tahun 2009, bahwa lama waktu mengajar dan telah disertifikasi guru matematika akan berbanding lurus terhadap banyaknya karya ilmiah yang dihasilkan. Kenyataannya, hanya terdapat 4,54% pernah menulis karya ilmiah dan terdapat sebanyak 95,45% dari 22 guru matematika

yang mengikuti workshop belum pernah melakukan penulisan karya ilmiah. Kenyataan ini memberikan gambaran bahwa sebagian besar guru matematika di Kota Ternate belum menghasilkan karya ilmiah dan publikasi ilmiah selama menjalankan tugasnya di sekolah masing-masing. Kondisi ini dipandang sangat perlu dilakukannya kegiatan pelatihan atau workshop penulisan karya ilmiah secara berkelanjutan serta pengadaan wadah bagi guru untuk mempublikasikan karya ilmiah yang dihasilkannya selama pembelajaran.

## **2. Kompetensi Karya Ilmiah yang Dihasilkan Peserta Workshop**

Berdasarkan data pada Tabel 6 di atas, bahwa terdapat satu guru matematika yang pernah memiliki karya ilmiah, sementara 21 guru matematika lainnya tidak memiliki karya ilmiah. Hasil wawancara, ternyata sebagian besar guru tersebut belum pernah melakukan penelitian ilmiah selama pengalaman mengajarnya di sekolah. Kondisi ini mengakibatkan kegiatan workshop

penulisan karya ilmiah berupaya memberikan praktek, bimbingan dan mengarahkan kepada peserta untuk dapat menghasilkan rancangan proposal penelitian ilmiah dan rancangan karya tulis ilmiah matematika. Praktek penulisan ilmiah kepada peserta workshop diarahkan sehubungan dengan: proses identifikasi masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, perumusan judul penelitian dan karya ilmiah, strategi pengembangan tinjauan pustaka, metode penelitian, penulisan hasil dan pembahasan, serta penarikan kesimpulan dan saran, khususnya pada penelitian tindakan kelas (PTK). Praktek dan pembimbingan difokuskan kepada penelitian tindakan kelas (PTK), karena setiap guru telah memiliki pengalaman dan diasumsikan tersimpan sejumlah permasalahan yang pernah dialami, namun belum dapat dijelaskan dalam bentuk tulisan ilmiah atau karya ilmiah.

Sebelum pelaksanaan kegiatan workshop, guru hanya memahami bahwa

penulisan karya ilmiah dan publikasi ilmiah hanya untuk kepentingan kenaikan pangkat dan golongan. Para guru belum menyadari bahwa hasil dari penelitian ilmiah dan penulisan karya ilmiah akan menjadi suatu informasi ilmu pengetahuan yang penting bagi peningkatan kualitas pembelajaran, menunjang penguasaan kompetensi profesional guru khususnya penguasaan ilmu pengetahuan sesuai bidang keahlian, meningkatkan karir guru seiring peningkatan keterampilan guru dalam menghasilkan karya tulis yang banyak dan berkualitas, serta peningkatan kesejahteraan guru, baik sejahtera dalam ilmu pengetahuan dan sejahtera dalam keterampilan serta penghasilan. Melalui praktek, pembimbingan dan pembinaan selama tiga hari tersebut diperoleh hasil sebagaimana diuraikan pada Tabel 8.

**Tabel 8. Hasil Kegiatan Workshop Penulisan Karya Ilmiah Guru Matematika**

Hasil Peserta Workshop	Jumlah Persentasi	Keterangan
Karya Tulis Ilmiah	1 orang 4,54%	Perlu Ditingkatkan
Rancangan Penelitian	1 orang 4,54%	Perlu Pembimbingan

Rancangan Awal & Inti Proposal	4 orang	18,18%	Perlu Pembinaan
Rancangan Proposal	13 orang	59,10%	Intensif Pembinaan
Belum Menghasilkan Rancangan	3 orang	13,64%	Intensif Pembinaan
<b>Jumlah Peserta</b>	<b>22 orang</b>	<b>100 %</b>	<b>Perlu Tindak Lanjut</b>

Berdasarkan Tabel 8 dapat dijelaskan bahwa terdapat: 20 guru matematika dari 22 peserta workshop terdapat 90,90% belum menghasilkan karya ilmiah, dan terdapat masing-masing satu guru matematika (4,54%) yang sudah menghasilkan karya ilmiah dan rancangan proposal penelitian ilmiah. Masih terdapat sebagian besar (72,74%) guru matematika memerlukan pembimbingan dan pembinaan secara intensif agar dapat menyusun proposal penelitian, melakukan penelitian, menulis laporan hasil penelitian, dan karya ilmiah.

### 3. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil identifikasi pangkat dan golongan ruang kepada 22 guru anggota MGMP Matematika Kota Ternate sebagai peserta workshop penulisan karya ilmiah bahwa 59,09% dengan pangkat golongan pembina/IVa dan sisanya 40,91% berpangkat golongan dibawahnya. Sebagian besar guru matematika tersebut belum dapat dinaikkan pangkatnya menjadi pangkat golongan pembina/IVb, karena belum menghasilkan karya tulis ilmiah yang

dipublikasi dalam jurnal ilmiah ber-ISSN. Menurut penjelasan para guru, bahwa kondisi ini juga dialami beberapa rekannya yang belum sempat mengikuti workshop penulisan karya ilmiah. Adanya kegiatan workshop penulisan karya ilmiah menurut pengakuan beberapa guru bahwa kegiatan semacam ini mendorong motivasi mereka untuk berusaha meningkatkan kinerja dan melanjutkan permasalahan yang dikembangkan selama workshop untuk menjadi sebuah karya ilmiah dan dipublikasikan ke jurnal ilmiah ber-ISSN.

Memperhatikan lama waktu mengajar guru matematika peserta workshop bahwa sebagian besar atau 90,91% telah berpengalaman dalam mengajar lebih dari 13 tahun. Berdasarkan lama waktu mengajar tersebut diharapkan para guru telah melakukan penelitian ilmiah, menulis karya ilmiah, dan melakukan publikasi ilmiah, karena secara keseluruhan guru-guru tersebut sebanyak 20 orang (90,90%) telah mengikuti PLPG sertifikasi guru. Namun kenyataannya, baru terdapat 4,54% pernah menulis karya ilmiah dan masih terdapat sebanyak 95,45% dari 22 guru matematika yang mengikuti workshop belum pernah melakukan penelitian ilmiah, penulisan karya ilmiah dan publikasi ilmiah. Temuan ini sesuai pengakuan guru melalui hasil wawancara bahwa selama pengalaman

mengajarnya di sekolah belum melakukan penelitian ilmiah, penulisan karya ilmiah, dan publikasi ilmiah.

Kegiatan workshop penulisan karya ilmiah dengan memberikan praktek, bimbingan dan mengarahkan kepada peserta untuk menghasilkan rancangan proposal penelitian ilmiah dan rancangan karya tulis ilmiah matematika, menciptakan kemampuan peserta workshop mengalami peningkatan. Peningkatan kompetensi guru peserta workshop dari memahami bahwa penulisan karya ilmiah dan publikasi ilmiah disamping untuk kepentingan kenaikan pangkat dan golongan, guru juga telah berkemampuan dalam: proses identifikasi masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, perumusan judul penelitian dan karya ilmiah, strategi pengembangan tinjauan pustaka, metode penelitian, penulisan hasil dan pembahasan, serta penarikan kesimpulan dan saran. Selanjutnya, melalui pembimbingan dan dan pembinaan para guru matematika juga telah menyadari bahwa hasil penelitian ilmiah dan penulisan karya ilmiah akan menjadi suatu informasi ilmu pengetahuan yang penting bagi peningkatan kualitas pembelajaran, menunjang penguasaan kompetensi profesional guru khususnya penguasaan ilmu pengetahuan sesuai bidang keahlian, meningkatkan karir guru seiring peningkatan keterampilan guru

dalam menghasilkan karya tulis ilmiah berkualitas, serta peningkatan kesejahteraan guru, baik sejahtera dalam ilmu pengetahuan dan sejahtera dalam keterampilan serta penghasilan.

Pembimbingan dan pembinaan selama tiga hari terdapat 4,54% guru matematika peserta workshop dapat menghasilkan karya ilmiah, 4,54 % menghasilkan proposal penelitian ilmiah, dan terdapat 90,90% dari 22 peserta menghasilkan rancangan proposal penelitian ilmiah. Selain itu, terdapat 72,74% guru matematika memerlukan pembimbingan dan pembinaan lanjutan secara intensif agar dapat menyusun proposal penelitian, melakukan penelitian, menulis laporan hasil penelitian, dan penulisan karya ilmiah. Kemampuan guru matematika peserta workshop penulisan karya ilmiah perlu mendapat perhatian pemerintah dalam memberikan ruang atau fasilitas agar mereka dapat peningkatan kompetensi profesionalnya melakukan penelitian ilmiah dan menulis karya ilmiah untuk dipublikasikan dalam jurnal-jurnal ilmiah, baik jurnal ditingkat nasional maupun internasional. Kompetensi guru matematika dalam penulisan dan publikasi ilmiah sangat penting untuk menunjang kemampuan dan keterampilan guru dalam

peningkatan kualitas pembelajarannya di kelas.

## PENUTUP

Berdasarkan uraian hasil dan pembahasan di atas, dapat dikemukakan beberapa kesimpulan bahwa kegiatan workshop penulisan karya ilmiah dengan memberikan praktek, bimbingan dan pembinaan mendorong guru matematika dapat menghasilkan karya ilmiah, proposal penelitian ilmiah, dan rancangan proposal penelitian ilmiah. Terdapat sebagian besar (72,74%) guru matematika peserta workshop masih memerlukan pembimbingan dan pembinaan lanjutan secara intensif agar dapat menyusun proposal penelitian, melakukan penelitian, menulis laporan hasil penelitian, dan penulisan karya ilmiah, dan 27, 26 % sudah mandiri dalam penulisan karya ilmiah.

Peningkatan keterampilan guru dalam penulisan karya ilmiah merupakan masalah penting bagi peningkatan kualitas pembelajaran dan mutu pendidikan dimasa yang akan datang. Kegiatan workshop meningkatkan motivasi guru matematika dalam penulisan karya ilmiah, maka diharapkan mendapat perhatian pemerintah dalam memberikan ruang atau fasilitas kepada guru untuk meningkatkan kompetensi profesionalnya melakukan

penelitian ilmiah dan menulis karya ilmiah. Mengingat rendahnya motivasi dan pengetahuan guru matematika dalam penulisan karya ilmiah, diperlukan adanya jurnal-jurnal ilmiah sebagai wadah publikasi ilmiah dan sosialisasi serta pembinaan yang intensif tentang pentingnya karya ilmiah, struktur dan prosedur penulisan karya ilmiah, proses pembelajaran dan strategi penulisan karya ilmiah, serta publikasi ilmiah dan persyaratan jurnal ilmiah.

#### Daftar Pustaka

- Bahdin, Nur Tanjung dan Ardial. (2005). *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah (Proposal, Skripsi, dan Tesis) Dan Mempersiapkan Diri Menjadi Penulis Artikel*. Jakarta: Prenada Media.
- Brotowidjoyo, Mukayat D. (1985). *Penulisan Karangan Ilmiah*. Jakarta: Akademika Pressindo.
- Depdiknas Dirjen Dikdasmen Direktorat Tenaga Kependidikan. (2001). *Pedoman Penyusunan Karya Tulis Ilmiah di Bidang Pendidikan dan Angka Kredit Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: 2001.
- Denim, Sudarwan. 2009. *Profesionalisasi dan Etika Profesi Guru*. Bandung: Alfabeta.
- Guru Perlu Aktif Tulis Karya Ilmiah Minat Baca Sangat Menentukan Kualitas Intelektual, <http://www.kompas.com/kompas-cetak/0701/26/jogja/1033098.htm> [1 Maret 2007].
- Haryanto. (2006). *Rambu-rambu dan Kiat Menulis Artikel Ilmiah dalam Upaya Penerbitan Berkala Ilmiah Terakreditasi*. Disampaikan dalam Lokakarya Penerbitan Majalah Ilmiah di Jurusan Administrasi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan UNY.
- Imam Suyitno. (2011). *Karya Tulis Ilmiah*. Bandung: Refika Aditama
- Jaedun, Amat. 2009. *Peningkatan Profesionalisme Guru Melalui Penelitian Tindakan Kelas. Makalah pada Seminar Nasional*. Surakarta.
- Mendiknas. 2010. *Buku 4 Pedoman Kegiatan Pengembangan Keprofesionalisme Berkelanjutan (PKB) dan angka Kreditnya*.
- Maryadi. (2001). Pengertian dan Kriteria Karya Ilmiah. Dalam Harun, dkk. (Eds.), *Pembudayaan Penulisan Karya Ilmiah* (hlm. 13-14). Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara Dan Reformasi Birokrasi Nomor 16 Tahun 2009 Tentang Jabatan Fungsional Guru Dan Angka Kreditnya.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan.
- Permen PAN -RB Nomor 16 Tahun 2009 tentang *Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya*.
- PPPG. (2010). *Pedoman Kegiatan Pengembangan Keprofesionalisme Berkelanjutan (PKB) dan Angka Kreditnya*. Jakarta: Kemendiknas
- Soeparno. (2005). *Bahasa Indonesia Untuk Penulisan Karya Ilmiah*. Makalah Disampaikan Dalam Kegiatan Pelatihan Penulisan Bahan Kuliah (Buku Pegangan Kuliah), Jurusan AP FIP UNY, 16-20 Mei 2005.
- Sulipan. 2007. *Kegiatan Pengembangan Profesi Guru*. <http://www.tiguru.org/index.php/profesiguru>. Diakses 8 Desember 2014
- Suyanto. (2003). *Teknik Penulisan Artikel Ilmiah*. Makalah disampaikan dalam Lokakarya Penulisan Jurnal



- Penelitian Humaniora di Lembaga Penelitian Universitas Negeri Yogyakarta, 23 Oktober 2003.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Tatang, M. Amirin. (2006). *Menulis Karya Ilmiah (Artikel)*. Makalah Pelatihan Penulisan Karya Ilmiah Bagi Guru-guru se-Indonesia. Yogyakarta, 2-3 November.
- Trianto. (2010). *Pengantar Penelitian Pendidikan bagi Pengembangan Profesi Pendidikan & Tenaga Kependidikan*. Jakarta: Kencana.